

# **PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI *CIRC* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III**

**Ariyanti Eka Silviani**

158620600079/Semester VI/Kelas A2/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email : ariyantisilviani94@gmail.com

Artikel ini di buat untuk memenuhi tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dosen pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd.

## **Abstract**

Latar belakang pada MI Raudlatul Muta'alimin 1 wonokasian pada kelas III ini yaitu kurangnya kreatifitas pendidik dalam penyampaian materi pada peserta didik dan kurangnya penggunaan media yang digunakan saat pembelajaran, kurangnya pemahaman peserta didik saat guru menyampaikan materi. Rumusan masalah penelitian adalah apakah penerapan model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III di MI Raudlatul Muta'alimin I wonokasian. Tujuan penelitian ini adalah 1. untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pada peserta didik, 2. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading And Composition*), 3. Untuk mengaktifkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dan penelitian di lakukan dalam tiga siklus, yaitu pada siklus yang berbeda. Yang pertama melakukan tindakan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan. Kemudian penelitian ini dilakukan pada MI Raudlatul Muta'alimin I wonokasian pada siswa kelas III yang berjumlah 30 siswa. Data dari hasil belajar siswa melalui tes peilaian posttest. Kemudian analisis hasil pemahaman siswa setelah tindakan siklus 1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang di peroleh yaitu 50,47 dengan ketuntasan pemahaman belajar klasikal mencapai 25%. Setelah tindakan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 75,42 dengan ketuntasan pemahaman belajar klasikal 78,94%, kemudian nilai rata-rata pada siklus III 89,68 dengan ketuntasan pemahaman belajar mencapai 98,54%. Dari hasil analisis pemahaman belajar siswa pada tindakan siklus I diperoleh hasil 60 % dengan kriteria cukup. Dan pada siklus II aktivitas siswa mecapai 76,44 % dengan kriteria baik, sedangkan pada siklus III mencapai 87% dengan kriteria amat baik.

**Kata Kunci** : Media Pembelajaran, *CIRC*, Tingkat Pemahaman.

## **PENDAHULUAN**

Dari observasi yang saya dapatkan mengenai masalah pada proses pembelajaran di MI Raudlatul Muta'alimin I wonokasian salah satunya yaitu rendahnya pemahaman pada peserta didik dalam mata pelajaran bahasa indonesia dan saat penyampaian materinya hanyalah monoton dan mengakibatkan peserta didik kurang dalam pemahaman yang disampaikan oleh guru tersebut. Peserta didikpun kurang terampil

dalam penyampaian pendapat atau ketrampilan yang di miliki oleh setiap individu. Dalam peyampaian kompetensi dasar guru tersebut harus menyampaikan tujuan dalam pembelajaran.

Sedangkan tujuan dalam pendidikan yaitu untuk membentuk generasi penerus bangsa agar menjadi pribadi yang berkarakter sehingga guru tersebut mempunyai tanggung jawab dalam mendidik siswanya

Salah satu masalah pokok dari hasil observasi saya yaitu mengenai pembelajaran pada pendidikan formal adalah rendahnya pemahaman daya serap siswa dalam mata pelajaran bahasa indonesia, dan kurangnya

media sebagai alat bantu dalam pembelajaran., sehingga tidak dapat menciptakan suasana aktif dan menyenangkan di dalam kelas ketika proses pembelajaran. Selain itu dari masalah tersebut dapat menggunakan model kooperatif dengan tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)*. Dinyatakan hal ini dalam proses pembelajaran model kooperatif tipe *CIRC* ini memiliki pembelajaran kelompok dengan aturan-aturan tersendiri dan didalam kelompok tersebut terdapat berbagai karakteristik peserta didik yang dapat bertukar pendapat, dan tidak hanya kemampuan akademik saja yang dapat bertukar pendapat selain itu juga adanya unsur kerja sama dalam penugasan. Oleh Wena (2008). Untuk mengatasi masalah di atas dapat diperlukan peningkatkan dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat menangkap materi yang diajarkan sedangkan media hanyalah alat bantu sebagai penghantar materi agar lebih menarik dalam proses pembelajaran tersebut. Kemudian MI Raudlatul Muta'alimin 1 wonokasian terletak di jalan Wonoayu Sidoarjo.

Dinyatakan ada dua alasan penting dalam model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dalam proses pembelajaran ini yaitu yang pertama dalam hasil penelitian membuktikan bahwasannya model penerapan *CIRC* ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, kemudian yang kedua yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* ini dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir secara kritis dan inovatif dengan model *CIRC* ini juga mempunyai keunggulan yaitu peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Oleh Slavin (2009). Sehingga dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan tipe *CIRC* ini menekankan pada kemampuan individu, dimana kemampuan individu ini mempunyai keahlian yang berbeda-beda sehingga dapat di jadikan suatu kelompok kecil yang heterogen dengan jumlah kelaompok 4-5 anak dengan harapan peserta didik yang berkelompok

tersebut dapat bertukar pikiran untuk mencapai tujuan pembelajaraj. Dan tujuan penulisan artikel ini dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* pada pembelajaran di kelas, kemudian dapat menumbuhkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, dan untuk meningkatkan kemampuan belajar bahasa Indonesia secara aktif dan inovatif melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*, dan dapat meningkatkan kreatifitas guru yang ada di kelas III tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)*

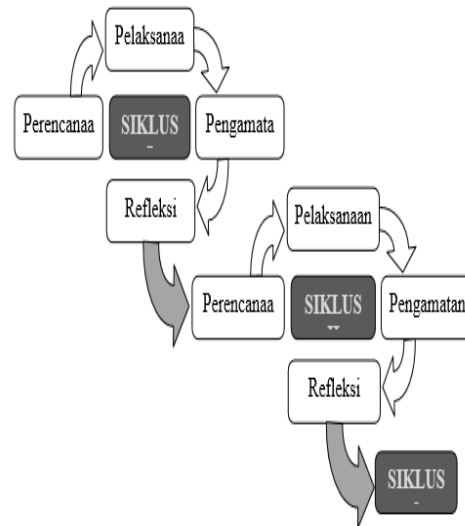
## **METODE**

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini mempunyai peran dan strategis yang dapat meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas yang dapat diimplementasikan dengan baik dan dilakukan dengan benar oleh seorang guru atau dapat bekerja sama dengan orang lain yang ingin melakukan penelitian Tindakan Kelas tersebut sehingga dari kedua orang tersebut dapat saling membantun untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas dan dapat memberikan solusi yang baik dan benar agar penelitian tersebut bermanfaat bagi guru yang di telitinya untuk menjadikan suatu acuan yang dapat memberikan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. kemudian PTK atau Penelitian Tindakan Kelas ini dapat didefinisikan dengan urutan (*planning*), (*acting*), (*observing*), (*reflecting*). Dari semua urutan ini dapat bertujuan untuk meningkatkan kualitas bagi guru dalam proses pembelajaran yang berada di kelas dan dengan melalui beberapa siklus. Dinyatakan di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini harus dilakukan praktik atau mengamati guru yang Peserta didik harus mampu berpikir kritis selama proses pembelajaran agar semua tujuan dalam pembelajaran tercapai dengan baik Amir (2015).

Dinyatakan adapun beberapa alasan yang membuat PTK yang dapat menjadikan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran, di karenakan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat bermanfaat bagi semua guru untuk dapat mengevaluasi dalam penyampaian materi saat proses pembelajaran tersebut selain itu juga dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan materi yang akan disampaikan. Kemudian mutu dari pembelajaran tersebut yaitu: 1) Merupakan pendekatan yang dapat memecahkan masalah yang bukan hanya sekedar trial and error dan menemukan solusi yang tepat dari permasalahan tersebut, 2) Dapat mengembangkan akademik bagi semua guru dan dapat menjadikan guru yang professional, 3) Selain itu juga dapat dilakukan sebagai perbaikan bagi guru. Oleh Kunandar (2008).

Untuk memperkuat pendapat diatas Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik yang dapat membangun untuk kedepannya. Dan Penelitian Tindakan Kelas ini harus di teliti dengan keadaan riil di tempat yang dipilinya, sehingga masalah yang ada di tempat tersebut mendapatkan solusi yang terbaik, selain itu juga karakteristik di dalam Penelitian Tindakan Kelas ini harus berorientasi pada pemecahan masalah dan peningkatan mutu sebagai acuan untuk menjadi yang lebih baik, kemudian penelitian tindakan kelas ini harus mempunyai siklus yang dapat memberikan keberhasilan dalam penelitian. Dinyatakan Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat komponen pokok yang harus di lakukan yaitu, Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari keempat komponen tersebut dapat menunjukkan kegiatan berkelanjutan berulang atau siklus seperti yang ada di bawah ini:



**Gambar 1.** PTK menurut Kemis dan McTaggart.

### **Perencanaan (planning)**

Dalam tahap perencanaan ini, saya sebagai peneliti di dalam kelas menjelaskan tentang 5W 1H, apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dalam penelitian itu dilakukan. Saya sebagai peneliti pada tahap ini memukan masalah atau peristiwa yang harus mendapatkan perhatian saat penelitian berlangsung untuk dapat diamati. Dan pada tahap perencanaan ini dapat dijelaskan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Compositision)* merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman siswa dalam belajar bahasa indonesia yang dapat meningkatkan pemahaman materi secara aktif, kreatif dan inovatif saat proses pembelajaran. Model pembelajaran *CIRC* ini dapat di laksanakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik agar dapat lebih mudah mengingat dan mudah juga menyampaikan materi dan siswa tidak mudah merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

### **Pelaksanaan (acting)**

Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti mengimplementasikan isi renana tindakan pembelajaran di dalam kelas. kemudian peneliti juga menyesuaikan perencanaan yang telah dibuat atau dirancang. Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) yang perlu diketahui dalam model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) ini yaitu menekankan pada kemampuan individu yang berbeda-beda sehingga dapat di satukan untuk bekerja sama dalam pencapaian tujuan pembelajaran

### **Pengamatan (observing)**

Di dalam tahap pengamatan ini yaitu peneliti mengamati pemahaman siswa dalam belajar bahasa inggris sehingga pada saat pembelajaran berlangsung dengan berdasarkan lembar observasinya. Hal ini di perlukan agar peneliti memperoleh data untuk memperbaiki siklus yang berikutnya.

### **Refleksi (reflecting)**

Di dalam tahap (*reflecting*) ini dilakukan pada saat setelah observasi dilakukan sehingga pada tahap ini dapat menganalisis hasil observasi yang di peroleh. Kemudian peneliti setelah menganalisis hasil observasinya dapat melaksanakan untuk menemukan kembali apa yang sudah dilaksanakannya. Dan hasil refleksi ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk merancang siklus yang berikutnya dengan dilanjutkan sampai peneliti menyatakan siklus tersebut tuntas ataupun berhasil dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Di dalam tahap refleksi ini subjek yang di teliti oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu siswa kelas III MI Raudlatul Muta'alimin 1 wonokasian kabupaten sidoarjo tahaun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 30 siswa di dalam kelas tersebut. Kemudian Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MI Raudlatul Muta'alimin 1 wonokasian kecamatan wonoayau kabupaten sidoarjo. Sehingga peneliti memilih tempat yang di gunakan dalam penelitian ini dapat sesuai dengan latar belakang peneliti yaitu dapat menerapkan pemahaman siswa dalam belajar bahasa indonesia dengan menggunakan model pembelajaran tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) yang masih terkendala oleh peserta didiknya yang masih

kurang cepat atau tanggap pola pikir maupun pemikirannya kurang cepat dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada tanggal 07 april 2018 sampai dengan 10 april 2018, dan penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran bahasa indonesia di kelas III MI Raudlatul Muta'alimin 1 wonokasian. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan:

#### 1) Tes

Pada tahap teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes ini di gunakan untuk mendapatkan hasil belajar kognitif pada peserta didik yang awalnya atau sebelum pembelajaran (pretest) dan sesudah atau setelah pembelajaran (posttest). Di dalam tes ini yang di gunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan pilihan ganda.

#### 2) Observasi

Pada tahap observasi ini merupakan penelitian yang menggunakan panca indra yang dapat mengamati secara langsung di tempat kejadian yang berada di dalam kelas sehingga peneliti dapat memahami permasalahan yang akan di selesaikannya.

#### 3) Dokumentasi

Pada tahap dokumentasi ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data yang bersumber pada dokumen atau data yang tertulis yang meliputi nama peserta didik, daftar nilai siswa dengan pemahamannya, rebdana pelaksanaan pembelajaran (RPP). dalam penelitian ini yang perlu dianalisis yaitu data yang berupa hasil tes evaluasi belajar baik ketuntasan pemahaman belajar peserta didik ataupun ketuntasan hasil pemahaman individu yang dapat diperoleh setiap siklus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan penerapan model pembelajaran tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) ini nilai rata-rata pretest pada siklus adalah dengan jumlah 50,47 dengan nilai terendah peserta

didik yaitu 50, dan nilai yang tertinggi 80. Kemudian kenaikan nilai rata-rata peserta didik yaitu 65,27. Dengan tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran mencapai 60% dari indikator yang telah ditetapkan. Berikut adalah tabel dari data penelitian tersebut ;

Tabel 1. Hasil Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sebelum Penerapan Model *CIRC*

No.	Pencapaian	Nilai
1.	Rata-rata nilai kelas	65, 27
2.	Nilai tertinggi	80
3.	Nilai terendah	50

Pada siklus ke II ini pada penelitian tindakan kelas dengan menggunakan nilai rata-rata yaitu 55,92 dengan nilai terendah pada peserta didik 65, dan nilai yang tertinggi pada peserta didik yaitu 90. Kemudian kenaikan nilai rata-rata yang di peroleh yaitu 83,23, Sehingga tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran mencapai 70,45%. Oleh karena itu, dilakukan suatu tindakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang relevan yaitu model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composistion)*. Pada hasil observasi mengenai peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Peningkatan Hasil Keaktifan Siswa kelas III Dalam Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tes Tulis

No.	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata Nilai	65,27	83, 23
2.	Nilai Tertinggi	80	90
3.	Nilai Terendah	50	65
4.	Tuntas	15	35
5.	Belum Tuntas	16	8
6.	Presentase	69, 32	85,96

Pada siklus ke III ini pada penelitian tindakan kelas dengan menggunakan nilai rata-

rata yaitu 65,45 dengan nilai terendah peserta didik yaitu 30 dan nilai tertinggi pada peserta didik yaitu 80 kemudian kenaikan rata-rata yang diperoleh peserta didik yaitu 89,68. Sehingga tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas yaitu 87% dengan kriteria yang ditetapkan dan mendapatkan kriteria amat baik. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas III setelah diterapkan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada siklus I ke siklus II mengalami ketuntasan belajar sebesar 16,73%.

Pada siklus I terdapat rata-rata nilai siswa kelas III yaitu 70,36 yang artinya belum memenuhi standar ketuntasan pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena ketuntasan kriteria pembelajaran adalah 75. Dalam kegiatan ini dilakukan suatu tes tulis atau evaluasi. Kemudian, siswa kelas III mendapatkan nilai dan dimana nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa kelas III adalah 86 sehingga dapat dikatakan tuntas dalam pembelajaran. Sedangkan untuk nilai terendah yang dicapai oleh siswa kelas III yaitu 60 dengan jumlah 17 siswa. Bagi siswa yang mendapat nilai 60 dapat dikatakan belum tuntas dalam kegiatan pembelajaran.

Melihat banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I maka peneliti melakukan refleksi. Peneliti memikirkan kendala apa saja yang membuat hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas. Sehingga peneliti melakukan kegiatan perencanaan suatu tindakan yang akan dilakukan untuk pencapaian nilai KKM yang telah ditentukan.

Peneliti akan melakukan pengamatan kembali pada siklus II. Di dalam siklus II terdapat beberapa tahapan yaitu sama dengan siklus I yaitu tahapan rencana, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi suatu kegiatan. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *CIRC*, menyusun lembar kerja siswa yang akan digunakan

sebagai evaluasi, dan menyusun lembar penilaian.

Kemudian peneliti melakukan tindakan dengan melakukan kegiatan pembelajaran pada siswa kelas III. Peneliti menerapkan model *CIRC* dengan memperhatikan tahapan-tahapannya. Sehingga dapat membuat pembelajaran itu lebih maksimal dan kelas menjadi kondusif.

Siklus III menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas III dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu 82,83. Siswa yang mendapat nilai tertinggi berjumlah 25 siswa dengan nilai 90. Sehingga dapat dikatakan tuntas atau sudah mencapai nilai KKM. Siswa yang mendapat nilai terendah berjumlah 5 siswa dengan nilai 70. Sehingga dapat dikatakan belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM.

Tabel 3. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Tes Lisan

No.	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	75	90
2.	Nilai Terendah	40	75
3.	Tuntas	12	20
4.	Belum Tuntas	18	10
5.	Presentase	6,41	8,5

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui tes lisan mengalami peningkatan dengan diterapkannya model *CIRC*. Pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 14,91%.

Pada siklus I, terdapat nilai tertinggi siswa yaitu 7,5. Siswa yang mencapai nilai tertinggi berjumlah 12 siswa sehingga tuntas dalam menjawab pertanyaan secara langsung. Sedangkan siswa yang mencapai nilai terendah sebanyak 18 siswa dengan nilai 4,0 sehingga dapat dikatakan belum tuntas dalam mencapai suatu pembelajaran.

Peneliti melakukan suatu refleksi untuk memikirkan suatu kendala yang terjadi

pada pelaksanaan pembelajaran di siklus I. Sehingga peneliti akan melakukan perbaikan untuk mengatasi kendala tersebut. Tujuannya agar peserta didik dapat mencapai nilai yang sesuai dengan ketuntasan pembelajaran.

Kemudian peneliti melakukan suatu rencana untuk memperbaiki kendala-kendala yang sudah terjadi. Rencana tersebut yaitu menyusun soal-soal yang sesuai dengan materi untuk diberikan kepada siswa dan dijawab secara langsung. Kemudian peneliti melakukan suatu tindakan yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III dengan model pembelajaran *talking stick*. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pengamatan pada hasil belajar siswa melalui tes lisan. Tes lisan disini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi yang telah diajarkan oleh guru.

Pada kegiatan tes lisan ini diperoleh nilai tertinggi 9,0 pada siswa kelas III sebanyak 20 siswa dan dapat dikatakan sudah mencapai nilai KKM. Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 10 siswa dengan nilai 7,5. Sehingga penerapan model *talking stick* sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa baik dalam tes tulis maupun tes lisan.

Dari data observasi dan metode tes yang dilakukan pada setiap siklus maka refleksi yang dilakukan dapat memberi dampak positif pada hasil belajar siswa, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan.

Pada model *CIRC* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model *CIRC* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan suatu produk atau nilai yang harus ditingkatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan model tersebut pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III dapat membuat peserta didik memahami suatu materi dengan cepat sehingga mereka menjawab pertanyaan dengan benar. Peserta didik mulai berani untuk bertanya meskipun hanya 48%. Bagi siswa yang masih belum

berani bertanya diakibatkan oleh rasa malu dan kurangnya memahami materi yang sudah di sampaikan.

Aktivitas siswa cenderung lebih aktif karena pembelajaran ini menyenangkan dan memberi kesempatan kepada semua siswa untuk menjawab pertanyaan. Presentase pada aktivitas siswa adalah 85%. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka merasa tidak bosan karena di dalam kegiatan pembelajaran di iringi dengan musik yang sangat mendukung. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat belajar pada siswa. Presentase untuk keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 75%.

Peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia lebih antusias dan aktif untuk melakukan giat dalam mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Mereka mulai mengerjakan sendiri dan tidak mencontek temannya, dan pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan inovatif namun juga tetap kondusif. Sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk memahami suatu materi yang telah diajarkan oleh guru.

## KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) untuk meningkatkan pemahaman siswa belajar bahasa indonesia kelas III di MI Raudlatul Muta'alimin 1 wonokasian terbukti bahwa efektif dalam pemahamannya dengan menggunakan model pembelajarn *CIRC* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik di kelas III tersebut,

hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat pemahaman peserta didik tersebut dengan prestasi belajar yang sebelum siklus dilaksanakan dengan setelah siklus terlaksanakan. Maka kesimpulan dari peneliti model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam belajar bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 1(2). 159-170.
- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wena. (2008). *Strategi Pembelajaran Inovasi*. Jakarta: Bumi Aksara.